



Pengembangan *Soft Skill* Mahasiswa Bidang Pendidikan Agama Islam Melalui Organisasi Himaprodi

Lailatul Fitriyah^{1✉}, A. Faizul Mubarak², Nailus Sa'adah³

Universitas Nurul Jadid, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : lailatulfitriyah15.lf@gmail.com¹, afaizulmubarak@gmail.com², nailussaadah191@gmail.com³

Abstrak

Soft skill merupakan keterampilan yang harus dimiliki mahasiswa agar dapat bersaing secara global dan sukses di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah mahasiswa telah menguasai *soft skill* sebagai persiapan dalam mengatasi permasalahan dunia kerja di luar kampus Universitas Nurul Jadid dengan mengikuti organisasi internal kampus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan serta teknik pemilihan informan *purposive sampling*. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dengan teknik analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi internal kampus sangat penting dalam pengembangan *Softskill* mahasiswa. Diantara banyak *soft skill* ada tiga yang paling penting yakni Kemampuan berkomunikasi, berfikir kritis, dan Leadersip/kepemimpinan. Kemampuan berkomunikasi sangat penting untuk melatih percaya diri untuk berbicara didepan umum. Kemampuan kepemimpinan juga sangat penting untuk melatih tanggung jawab dan pengambilan keputusan. Berfikir kritis sangat penting dalam melatih pola pikir dan menganalisis suatu permasalahan dan mencari penyelesaian. Pengalaman berorganisasi dapat mengembangkan *soft skill* mahasiswa.

Kata Kunci: *Softskill*, Mahasiswa, Organisasi Internal.

Abstract

Soft skills are skills that students must have in order to compete globally and be successful in the future. This study aims to find out whether students have mastered soft skills as preparation for overcoming the problems of the world of work outside the Nurul Jadid University campus by participating in campus internal organizations. The method used in this study is a qualitative approach with a type of field research and purposive sampling informant selection techniques. In data collection is done by means of observation, interviews, documentation with data analysis techniques. The results of this study indicate that the internal campus organization is very important in the development of student soft skills. Among the many soft skills, there are three that are most important, namely the ability to communicate, think critically, and leadership. Communication skills are very important to train confidence to speak in public. Leadership skills are also very important to practice responsibility and decision making. Critical thinking is very important in training mindsets and analyzing a problem and finding a solution. Organizational experience can develop students' soft skills.

Keywords: *Soft skills, college student, internal organizations.*

Copyright (c) 2023 Lailatul Fitriyah, A. Faizul Mubarak, Nailus Sa'adah

✉ Corresponding author :

Email : lailatulfitriyah15.lf@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4810>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini sangat menuntut tenaga kerja sebagai sumber daya yang berkualitas yang mampu berkompetisi dalam semua bidang dengan membekali keahlian yang profesional di bidangnya supaya dapat menghadapi dunia kerja yang terus berkembang dan memenuhi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks (Hulu & Rozaini, 2020). Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan lulusan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan kompetensi sesuai bidang atau jurusannya. Pendidikan tinggi tidak cukup hanya menguasai hard skill saja, namun harus juga menguasai soft skill agar lebih mampu bekerja produktif dan berkualitas. Soft skill layak dijadikan sebagai variabel intervening yang berperan sebagai mediasi pengaruh tidak langsung prestasi belajar dan aktivitas berorganisasi terhadap daya saing (Boga & Uny, n.d.).

Purnama (2022) menyatakan soft skill atau *soft competency* diperlukan karena harapan dunia kerja. Perusahaan akan memiliki tenaga kompeten yang nantinya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu mahasiswa harus mempunyai perencanaan karir yang matang sebelum masuk ke dalam dunia kerja. Apalagi munculnya pesaing-pesaing baru seiring berkembangnya zaman, sehingga dibutuhkan mahasiswa yang memiliki kemampuan soft skills yang menunjang tujuan perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut maka diperlukan orang-orang yang berprestasi, efektif, kompeten, kuat aktif, stabil secara emosional, mandiri serta rasional.

Soft skill merupakan faktor penting yang banyak dipertimbangkan. Di era globalisasi, dunia pendidikan harus mempersiapkan individu-individu berbakat agar mampu bersaing di dunia kerja di pasar global. Perguruan tinggi merupakan institusi pemerintah utama yang melayani individu atau mahasiswa yang perlu berperan aktif dalam menghasilkan lulusan yang berdaya saing di kancah dunia (Salsabilla, 2022). Salah satu faktor penentu dalam sukses atau tidaknya pendidikan yang berkelanjutan ialah dengan *Hard skill* dan *Soft skill*. Didalam penerapannya, *hardskill* dan *softskill* dapat diterapkan menggunakan berbagai macam pendekatan, salah satunya ialah dengan Interpersonal Skill yang mana diartikan sebagai kemampuan untuk menghargai pandangan orang lain, mewujudkan tanggung jawab sosial, bekerja bersama, toleran, dan mampu berkomunikasi dengan orang lain. Penerapan Soft skill dan hard skill sangat penting dalam segala hal terutama pada pendidikan yang berkelanjutan, karena pendidikan merupakan bagian integral dari proses penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas, tangguh, dan terampil. Melalui pendidikan, kita akan memperoleh kandidat pekerja yang kompeten, produktif dan kompetitif (Syahputra, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harvard University, Carnegie Foundation dan Stanford Research Center, Amerika Serikat mengatakan bahwa “soft skill bertanggung jawab sebesar 85 persen bagi kesuksesan karir seseorang, sementara hanya 15 persen disematkan kepada hard skill. Hal ini dikuatkan oleh kajian yang dilakukan Depdiknas RI pada tahun 2009, yang menyatakan bahwa “kesuksesan seseorang dalam pendidikan, 85 persen ditentukan oleh Soft Skills. Bahkan buku *Lessons From The Top* yang ditulis oleh Thomas J. Neff dan James M. Citrin (1999), mengatakan bahwa kunci sukses seseorang ditentukan oleh 90 persen soft skills dan hanya 10 persen saja yang ditentukan oleh hard skills (Muhmin, 2018). Berdasarkan survey yang dilakukan oleh *National Association of Colleges and Employers* (NACE) (2018:4) dari 20 atribut soft skill yang dibutuhkan di dunia kerja, yaitu kemampuan memecahkan masalah, kemampuan bekerja dalam tim, kemampuan dalam berkomunikasi verbal, kepemimpinan, dan etika kerja berada di 5 besar (Kurniawan, 2020).

Kemampuan dalam pengembangan *soft skills* ini juga menjadi indikator keberhasilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Tingkat keberhasilan seseorang dalam melakukan pekerjaan yaitu 75 persen kesuksesan berasal dari *soft skills* (kemampuan untuk belajar dan memahami) dan 25 persen ditentukan oleh hard skills. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian lain bahwa 85 persen dari soft skills dan sisanya turut berpengaruh pada kesuksesan dalam berbagai hal (Winarni & Nugraheni, 2019).

Sattriawan et al., (2020) menyatakan bahwa soft skills merupakan keterampilan seseorang ketika berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) yang mampu mengembangkan unjuk kerja. Sedangkan Makruf (2017) mengatakan bahwa soft skill merupakan pembangunan keterampilan seseorang yang berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skill*) dan juga pembangunan diri sendiri (*intrapersonal skill*). Menurut Febrian & Huseno (2021) Soft skill adalah keterampilan sosial untuk berinteraksi bersama orang lain dan mengelola pekerjaannya. Soft skill ialah keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok atau bermasyarakat dan juga bersma Sang Pencipta. Dan Arnata (2014) mendefinisikan soft skills merupakan keterampilan dalam berpikir analitis yang membangun, berpikir logis, kritis, mampu berkomunikasi dan bekerjasama dalam tim, serta bersikap dan berperilaku dalam berkarya sehingga dapat mandiri.

Softskill merupakan keterampilan seseorang dalam beberapa aspek seperti sikap dan personaliti, kecakapan berbahasa dan berkomunikasi, sikap sopan santun memiliki pergaulan yang luas serta sikap optimis. *Softskill* juga didefinisikan sebagai keterampilan dalam berpikir analitis yang membangun,berpikir logis, kritis, mampu berkomunikasi dan bekerjasama dalam team, serta bersikap dan berperilaku dalam berkarya sehingga dapat mandiri (Ardiana, Elsa; Putra, 2019).

Soft skills memegang peranan penting dalam kaitannya dengan kemampuan dasar seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Siswa membutuhkan kemauan yang matang untuk membuat rencana karir sebelum mereka bisa keluar ke dunia dan menegaskan diri mereka sendiri. Jadwal kerja yang baik membantu siswa menemukan pekerjaan yang sesuai dengan spesialisasi, keterampilan, dan kemampuan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh soft skill berkaitan dengan perencanaan karir mahasiswa. *Job Self-spesifikasi* dan spesifikasi soft skill yang dibutuhkan perusahaan bagi seorang mahasiswa untuk mencapai atau mendapatkan pekerjaan (Purnama, 2022).

Output pelatihan kepemimpinan dalam organisasi adalah membangun setiap individu agar memiliki kepercayaan diri dalam menyampaikan ide atau gagasan, memberikan pengaruh yang baik dan memotivasi kepada orang lain sesuai dengan tujuan bersama yang telah ditetapkan di suatu lingkup organisasi. Kemudian pelatihan *public speking* memiliki tujuan agar mahasiswa dapat menjadi pembawa acara yang handal dalam mengatur jalannya acara pada suatu kegiatan, komunikator yang baik, dan dapat sebagai penentu kelancaran rangkaian suatu acara atau kegiatan (Sumantika et al., 2021).

Maka berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti menggunakan organisasi sebagai objek dalam penelitian untuk mencari tahu seberapa banyak kegiatan yang dilakukan guna pengembangan soft skill pada setiap mahasiswa. Dengan adanya organisasi internal kampus diharapkan bisa menjadi tempat yang cukup baik untuk mengembangkan *soft skill*. Dengan adanya pengalaman dalam berorganisasi, individu bisa lebih mampu mengolah kemampuan-kemampuan seperti disiplin, pengambilan keputusan, keselarasan, tanggung jawab, toleransi, kerjasama, *decission making*, percaya diri, yang dapat membantu mereka mengembangkan soft skillnya.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dimulai dari penyajian data secara keseluruhan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Kemudian peneliti melakukan pemilahan dan pemilihan data yang telah terkumpul sesuai dengan tema yang telah ditentukan, sehingga akan didapatkan sebuah data yang tersusun secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Dari temuan penelitian tersebut, kemudian diakhiri dengan penarikan kesimpulan penelitian, sebagai sebuah temuan penelitian.

Penelitian yang dilakukan pada bulan Agustus 2022 di Lembaga pendidikan Perguruan Tinggi Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa organisasi

Himaprodi PAI yang berjumlah 4 mahasiswa dari 20 mahasiswa yang diwawancarai. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan observasi lapangan. Setiap data yang diperoleh melalui proses atau pengamatan secara langsung. Pengamatan diperoleh berupa data atau keterangan mahasiswa dalam organisasi Himaprodi PAI. Sumber data diperoleh melalui wawancara langsung dengan melakukan tanya jawab kepada pengurus Himaprodi PAI dan anggota non pengurus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi merupakan tempat atau sekumpulan orang yang didalamnya terdapat aktivitas atau kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Menurut Fitriana & Kurniasih (2021) keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam melaksanakan tugas belajar, dapat memecahkan masalah, bertanya jika tidak tahu dari persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi, mampu memecahkan masalah serta mampu menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh.

Safira & Maulida (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pengembangan *soft skill* pada mahasiswa dapat memaksimalkan kinerja selama mengikuti perkuliahan. Selain itu dapat membantu mahasiswa saat mencapai jenjang karier. Hal tersebut dikarenakan individu telah mempunyai keahlian khusus sehingga sebagai lulusan perguruan tinggi telah mempunyai kompetensi. Kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, kemampuan untuk berkomunikasi, kerja sama dalam tim, dan berpikir kritis.

Keberadaan organisasi kemahasiswaan dalam Program studi pendidikan agama islam sangat penting dan diperlukan. Sebagaimana Faisal Hendra menyatakan organisasi adalah tempat dimana mahasiswa dapat mengeskspresikan diri mereka dan menyampaikan keinginan mereka. Setelah melakukan penelitian mayoritas pengurus Himaprodi PAI menyatakan bahwa, keberadaan organisasi sangat penting baik di level program studi atau jurusan, fakultas bahkan universitas, karena organisasi akan mampu mengakomodasi perkembangan banyak ide dan kreativitas para mahasiswa (Sungkar, 2022).

Dalam penelitian ini, penelitian tentang peran organisasi Himaprodi PAI dalam mengembangkan soft skill mahasiswa di Universitas Nurul Jadid. Bahwa pengalaman berorganisasi dalam mengembangkan soft skill mahasiswa Universitas Nurul Jadid juga memiliki banyak manfaat setelah mengikuti organisasi diantaranya yaitu dapat mengasah leadership, communication skill, teamwork, problem solving atau manajemen konflik.

Kegiatan yang ada dalam organisasi Himaprodi PAI di antaranya: Kajian mingguan, kajian ini dilakukan setiap satu minggu satu kali pada hari kamis. Dalam kegiatan kajian ini mahasiswa melakukan diskusi sesuai tema kajiannya seperti pelatihan public speaking, jurnalistik dan masih banyak lagi. Tujuan dari kegiatan kajian yaitu melatih kepercayaan diri mahasiswa, cara berkomunikasi yang baik, berfikir kritis, leadership/kepemimpinan, decision making dan toleransi.

Istighosah, kegiatan istighosah dilakukan pada hari besar islam seperti halnya Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, dan Tahun Baru Islam. Tujuan dari kegiatan istighosah ini yaitu untuk memperingati hari besar islam dan mengenang sejarahnya sebagai rasa toleransi umat agama islam dan juga memperkuat rasa keimanan kita kepada yang kuasa sebagai muslim. Selain itu, manfaat memperingati hari besar juga ada banyak, yakni salah satunya untuk mengembangkan softskill dalam diri kita sendiri. Yakni sebagai contoh dalam mempersiapkan peringatan acara hari besar islam, yakni kita sebagai anggota harus diskusi terlebih dahulu dan saling tukar pikiran untuk kesuksesan jalannya acara tersebut dan memilih ketua panitia acara beserta staff panitia lainnya. Lepas dari itu manfaat terpilih menjadi panitia ialah melatih rasa tanggung jawab sebagai pemimpin dalam kesuksesan jalannya acara tersebut.

Kajian lintas kampus, kajian lintas kampus diadakan satu bulan satu kali yaitu dengan cara melakukan kunjungan terhadap kampus luar dan sebaliknya, kampus luar berkunjung ke kampus Universitas Nurul Jadid. Kegiatan yang dilakukan dalam kajian lintas kampus yaitu berupa diskusi dan seminar. Diskusi dan seminar dilakukan sesuai tema yang ditentukan, seperti halnya seminar dengan tema "Strategi Pendidikan Untuk

Persiapan Menghadapi Era Society 5.0". Tujuan adanya kegiatan kajian lintas kampus yaitu untuk melatih keaktifan mahasiswa, cara berfikirnya, komunikasi, leadership/kepemimpinan dan toleransi.

Forum PAI se Jawa Timur, kegiatan ini dilakukan dengan cara menyelenggarakan rapat koordinasi dan silaturahmi dengan kampus lain. Tujuan diadakannya kegiatan ini yaitu untuk menambah relasi serta menjaga silaturahmi dan mempererat tali persaudaraan sesama organisasi Himaprodi PAI. Selain itu, manfaat diadakannya kegiatan ini melatih kepercayaan diri kita untuk mengemukakan pendapat didepan mahasiswa dari kampus lain dan menerima masukan sebagai bentuk pengembangan organisasi kita sendiri kearah yang lebih bagus dan juga memberikan masukan kepada mahasiswa universitas lain juga.

Mengadakan event Nasional, dalam kegiatan ini Himaprodi PAI mengadakan lomba esai sesuai tema yang ditentukan. Perlombaan ini dapat di ikuti oleh seluruh mahasiswa baik dari Universitas Nurul Jadid sendiri dan dari kampus lainnya. Tujuan diadakannya kegiatan ini yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan, melatih *critical thinking* dan literasi mahasiswa.

Mengikuti perlombaan, dalam kegiatan ini biasanya Himaprodi PAI mengikuti perlombaan yang di adakan oleh kampus lain, dengan perwakilan peserta sesuai ketentuan dalam perlombaan yang di ikuti. Manfaat dalam mengikuti kegiatan ini ialah untuk melatih *critical thinking* yakni berfikir kritis terhadap sesuatu, *decision making* yakni melatih kita dalam mengambil keputusan dan berani mempertanggung jawabkannya, *leadership* yakni melatih diri kita dalam memimpin anggota yang lain, percaya diri terhadap hasil yang dilombakan dan toleransi antar sesama mahasiswa universitas lainnya.

Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam organisasi Himaprodi PAI dengan cara diskusi, melakukan kajian yang mana kegiatan ini dilakukan satu minggu satu kali pada hari kamis. Dan merayakan hari-hari besar Islam, kegiatan ini dilakukan pada saat-saat tertentu, seperti perayaan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi dan Tahun Baru Islam.

Tujuan organisasi Himaprodi PAI ialah untuk mengasah *critical thinking* (berfikir kritis) mahasiswa, seperti yang sudah di jelaskan dalam kegiatan Himaprodi PAI sebelumnya, dengan mengikuti kegiatan kajian mingguan, kajian lintas kampus, mengikuti event Nasional dan perlombaan mahasiswa dapat mengasah *critical thinking*-nya. Berfikir kritis sangat diperlukan bagi mahasiswa terutama di dalam bangku perkuliahan. Dengan berfikir kritis mahasiswa mampu menganalisis materi perkuliahan. Selain itu berfikir juga bisa membuat mahasiswa lebih peka terhadap permasalahan sosial dan bisa menyelesaikan suatu permasalahan dilihat dari berbagai sudut pandang dan mencari solusi atas semua permasalahan yang terjadi disekitarnya. Selain itu dengan diskusi mingguan yang bisa mengembangkan pola pikir, mahasiswa yang mengikuti organisasi dapat mengetahui ilmu dari berbagai bidang.

Tujuan adanya kegiatan organisasi juga untuk meningkatkan spiritualitas mahasiswa agar bertambah ke-Imanan kita kepada yang maha Kuasa dan tidak hanya mendekatkan hubungan manusia dengan Tuhan dan ciptaan-Nya, melainkan juga memberi beragam dampak positif dengan cara mengikuti kegiatan istighosah dalam merayakan hari besar islam. Dan juga organisasi ini bertujuan meningkatkan relasi dengan sesama.

Dari mengikuti kegiatan organisasi ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan soft skill yang mana sangat penting dalam kehidupan mahasiswa saat ini dan kehidupan kerja di masa mendatang. Soft skill juga sangat diperlukan agar mahasiswa mampu merencanakan target capaian-capaian selama belajar dan sukses dalam studi di perguruan tinggi. Karena nantinya dalam kehidupan berorganisasi sangat memerlukan kompetensi soft skill. Keterampilan soft skill yang bisa dikembangkan dari mengikuti juga ada berbagai macam yakni seperti *communication skills* (kemampuan berkomunikasi), *leadership* (kepemimpinan), dan *critical thinking* (berpikir kritis).

Communication skills

Miftah Toha menyatakan bahwa komunikasi merupakan suatu proses untuk menyampaikan dan menerima berita atau informasi dari seseorang ke orang lain (Aziz, n.d.). *Communication skills* atau

kemampuan berkomunikasi adalah *soft skill* yang sangat diperlukan setiap orang termasuk juga seorang mahasiswa. *Communication skills* berkaitan dengan bagaimana seseorang berinteraksi. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan, baik itu antar individu maupun kelompok. *Soft skill* Komunikasi sangat berguna bagi mahasiswa, khususnya dalam hal berbicara didepan umum. Kemampuan komunikasi yang baik akan membuat mahasiswa percaya diri untuk berbicara didepan umum, baik itu dikelas pada saat diskusi dikelas, berbicara ketika diskusi organisasi dan bertanya serta memberikan tanggapan pada saat acara seminar.

Kemampuan berkomunikasi juga dapat dikembangkan di organisasi Himaprodi PAI dengan mengikuti beberapa kegiatan, pertama adalah kegiatan diskusi. Selain mengembangkan pola pikir, diskusi juga dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi sesama anggotanya. Pada kegiatan diskusi, akan terjadi interaksi-interaksi pertukaran argumen antara peserta diskusi yang nantinya dapat mengasah kemampuan berkomunikasi dan cara mengemukakan gagasan dengan baik.

Selain kegiatan diskusi ada juga kegiatan kajian mingguan. Dalam kegiatan kajian mingguan setiap anggota bergantian setiap minggunya untuk mengkaji suatu materi. Dalam hal ini mahasiswa dilatih untuk mengasah *public speaking* yakni belajar mengasah kemampuan berkomunikasi didepan umum dengan menjadi pengkaji materi untuk dikajikan kepada peserta kajian yang lain. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan berkomunikasi dan percaya diri untuk berbicara didepan umum.

Leadership

Soft skill *Leadership* atau kepemimpinan sangat berguna bagi mahasiswa. Menurut Howard W. Hoyt, "Kepemimpinan atau Leadership adalah seni untuk mempengaruhi tingkah laku manusia, kemampuan untuk mempengaruhi orang" (Mhd. Fuad Zaini, 2022). Dengan mendapatkan pengetahuan tentang kepemimpinan, mahasiswa dapat mempelajari bagaimana cara mempengaruhi orang banyak, bagaimana cara memimpin agar bisa menghasilkan pemimpin – pemimpin yang baik dimasa depan. Mereka dapat mempraktekan materi-materi dan pengalaman yang mereka dapat dengan menjadi ketua HIMA dijurusan masing-masing, ketua BEM fakultas maupun menjadi pengurus organisasi baik internal maupun eksternal kampus.

Pada organisasi Himaprodi PAI, para anggota akan mendapatkan materi-materi yang berhubungan dengan kepemimpinan. Selain itu, pada organisasi HIMAPRODI juga mendapatkan praktek bagaimana cara memimpin, misalnya pada materi simulasi debat. Peserta akan diajarkan bagaimana memimpin sebuah sidang.

Kemampuan *Leadership* juga akan bisa dikembangkan karna mengurus organisasi, contohnya saja ketika rapat. Pengurus otomatis akan menjadi pimpinan rapat. Jika terbiasa untuk mengurus organisasi, jiwa kepemimpinan kita akan terlatih sendirinya walaupun dimulai dari hal-hal yang kecil. kemampuan *Leadership* dapat dikembangkan dalam kegiatan aksi dan mengurus organisasi.

Critical thinking

Critical thinking atau berpikir kritis adalah *soft skill* yang paling penting dikuasai dari kedua soft skill diatas, *critical thinking* sangat penting untuk kehidupan kita baik dalam kehidupan sekolah maupun dalam kehidupan kerja sangat diperlukan untuk menguasai *soft skill* yang satu ini. Diane Halpern menyebutkan Berpikir kritis adalah aktivitas mental dari peninjauan kembali, penilaian, dalam usaha untuk membuat keputusan, mengartikan sesuatu secara rasional (Sulaiman & Syakarofath, 2018). Soft skill berfikir kritis sangat bermanfaat bagi mahasiswa terutama di dalam bangku perkuliahan. Dengan berfikir kritis mahasiswa mampu menganalisis materi perkuliahan. Selain itu berfikir kritis juga bisa membuat mahasiswa lebih peka terhadap permasalahan sosial dan bisa menyelesaikan suatu permasalahan dilihat dari berbagai sudut pandang dan mencari solusi atas semua permasalahan yang terjadi disekitarnya. Mahasiswa yang bisa

mengembangkan pola pikirnya akan cenderung menguasai materi yang sedang di diskusikan dikelas dan pengetahuannya cenderung lebih banyak dari pada mahasiswa lain.

Mengikuti organisasi Himaprodi PAI juga dapat mengembangkan pola pikir anggotanya, salah satunya adalah dengan kegiatan diskusi dan kajian mingguan. Pada organisasi Himaprodi PAI, diskusi juga merupakan kegiatan yang sangat penting. Pada saat diskusi, anggota diskusi akan menyampaikan argumen masing-masing. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan itu pun dapat mengetahui ilmu dari berbagai bidang.

Di Himaprodi PAI juga terdapat kegiatan kajian mingguan yang mana dalam kegiatan tersebut juga bisa mengasah pola pikir. Pada saat kajian mingguan, mahasiswa dapat saling bertukar ilmu dan menyerap ilmu yang dikajikan oleh si pengkaji materi tiap minggunya. Dalam kajian mingguan juga mahasiswa dapat berbagi ilmu dengan para peserta lainnya. Tujuan kajian mingguan bukan hanya tentang untuk mengasah soft skill kemampuan berkomunikasi dan berfikir kritis, tapi juga untuk membagikan ilmu yang kita ketahui supaya ilmu kita barokah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anggota dari organisasi himpunan mahasiswa program studi PAI, maka dapat disimpulkan bahwa organisasi Himaprodi PAI dapat dijadikan sebagai wadah pengembangan softskill para mahasiswa dan bisa mengembangkan softskill anggotanya dengan berbagai kegiatan, yakni dengan kegiatan seperti diskusi dan kajian yang dilakukan setiap minggu. Dan juga dapat mengembangkan softskill, dari ketiga soft skill yang telah dijelaskan diatas yakni *communication skill*, *leadership*, dan *critical thinking* yang termasuk sangat penting dan diperlukan bagi kehidupan bermahasiswa maupun kehidupan bermasyarakat. Dan juga dengan adanya kegiatan seperti perayaan hari besar Islam juga bisa mengembangkan softskill pada diri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Nurul Jadid pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu: Pengalaman berorganisasi dapat mengembangkan soft skill mahasiswa, manfaat yang didapatkan dalam organisasi yaitu diantaranya membantu dan meningkatkan leadership, communication skill, dan critical thinking.

Organisasi kemahasiswaan secara kolektif memiliki sumberdaya untuk mengembangkan soft skill anggotanya. Organisasi kemahasiswaan internal kampus berperan penting dalam mengembangkan nilai-nilai karakter mahasiswa secara mandiri melalui aktifitas organisasi yang dilakukan. Dalam pelaksanaan kegiatan inilah, terjadi proses transfer kepemimpinan, komunikasi yang baik, kemandirian, tanggung jawab, kejujuran, sikap menghargai, toleransi, jujur, kreatif, kepedulian, dan kerja sama yang berguna untuk menjadi bekal ketika memasuki dunia kerja. Mengingat organisasi kemahasiswaan memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai karakter mahasiswa, maka organisasi mahasiswa yang ada di Fakultas Agama Islam harus dikelola secara maksimal sebagai wahana pengembangan diri mahasiswa dengan mengoptimalkan sumber daya yang dapat mendukung pengembangan minat dan bakat mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada pengurus dan anggota organisasi himaprodi PAI Universitas Nurul Jadid yang telah memberikan kerjasama yang baik dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Dan terima kasih kepada teman-teman, sahabat, dan juga orang tua yang selalu memberi dukungan, do'a dan bantuan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiana, Elsa; Putra, E. V. (2019). *Organisasi Eksternal Kampus Sebagai Wadah Pengembangan Softskill Mahasiswa (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Negeri Padang Yang Mengikuti Organisasi Eksternal*

- 1032 *Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Bidang Pendidikan Agama Islam Melalui Organisasi Himaprodi - Lailatul Fitriyah, A. Faizul Mubarak, Nailus Sa'adah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4810>
Kampus). 2(3), 274–286.
- Arnata, I. W. (2014). *Evaluasi Soft Skills Dalam Pembelajaran Mahasiswa Baru Di Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana*. 1–9.
- Aziz, A. (N.D.). *Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*. 173–184.
- Boga, T., & Uny, F. T. (N.D.). *And Discipline Through Practicum Teaching*. 1, 143–152.
- Febrian, F., & Huseno, T. (2021). *Pengaruh Lingkungan Kerja , Soft Skill Terhadap Corporate Excellence Sebagai Variabel Intervening Grand Gallery Hotel Bukittinggi*. 1(2), 169–182.
- Fitriana, A. K. N. (2021). Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Mahasiswa Pai Yang Aktif Berorganisasi Di Iaiig Cilacap). *Jurnal Tawadhu*, 5(1), 44–58.
- Hulu, F., & Rozaini, N. (2020). *Pengaruh Kreativitas Belajar Dan Soft Skill Mahasiswa Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2016*. 9(3), 263–270.
- Kurniawan, M. U. (2020). Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Ditinjau Dari Soft Skills Mahasiswa. *Equilibrium*, 8, 109–114.
- Makruf, S. A. (2017). Urgensi Desain Pembelajaran Berbasis Soft Skill Di Perguruan Tinggi. *Cendekia*, 15.
- Mhd. Fuad Zaini, Z. A. A. R. A. S. R. N. (2022). Tafsir Tematik Manajemen Pendidikan Islam: Leadership Dan Administrasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 274–283. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V6i1.2780>
- Muhmin, A. H. (2018). *Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*.
- Purnama, L. (2022). *Pengaruh Soft Skill Terkait Perencanaan Karir Mahasiswa*. April, 58–62.
- Safira, H., & Maulida, R. (2022). *Pembentukan Soft Skill Melalui Pengalaman Berorganisasi Pada Mahasiswa*. April, 196–203.
- Salsabilla, S. (2022). Mengembangkan Soft Skill Pada Proses Pembelajaran Mahasiswa Di Perguruan Tnggi. *Seminar Nasional Mahasiswa (Senacam 2022)*, April, 49–52.
- Sattriawan, A., Sutiarmo, S., Rosidin, U., Magister, P., Matematika, P., & Lampung, U. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Terintegrasi Soft Skills Dalam Meningkatkan*. 04(02), 950–963.
- Sulaiman, A., & Syakarofath, N. A. (2018). Berpikir Kritis: Mendorong Introduksi Dan Reformulasi Konsep Dalam Psikologi Islam. *Buletin Psikologi*, 26(2), 86. <https://doi.org/10.22146/Buletinpsikologi.38660>
- Sumantika, A., Susanti, E., Industri, T., & Batam, U. P. (2021). *Jurnal Abdidas*. 2(6), 1449–1455.
- Sungkar, A. (2022). *Evaluasi Peran Dan Kontribusi Organisasi Hmj Pba Uin Raden Intan Lampung Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa*. 4(2), 174–187. <https://doi.org/10.21154/Tsaqofiya.V4i2.93>
- Syahputra, M. A. D. S. (2021). Pentingnya Pendekatan Interpersonal Skills Untuk Mengembangkan Hard Skill & Soft Skill Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah Fkip Universitas Jambi*, 1(2), 82–90.
- Winarni, D. S., & Nugraheni, D. (2019). Pembelajaran Dengan Teknik Pemaparan Sesama Untuk Meningkatkan Soft Skills Mahasiswa. *Edu Sains Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 7(2), 43–50. <https://doi.org/10.23971/Eds.V7i2.1491>